Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education
Vol. 7 No. 10 (2026), hlm. 204-217, DOI: 10.32832/itjmie.v7i10.24621
ISSN: 2654-5845 (Online)

Analisis inovasi dan kebijakan pendidikan Finlandia serta relevansinya terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam di Indonesia

Erna Yunita*, Syamsul Rizal Mz
Universitas Islam Bogor, Indonesia
*yerna8586@gmail.com

Abstract

The Finnish education system is known for emphasizing equitable access, teacher professionalism, school autonomy, student-centered learning, and ongoing assessment. These practices are worth examining as a reference for the development of Islamic education management in Indonesia. This study aims to analyze Finnish educational innovations and policies and to assess their relevance to the development of Islamic education management in Indonesia. This study employed a literature review (library research) using a qualitative approach. Data were obtained from national and international journal articles, education policy documents, and official sources from relevant international organizations. Data analysis was conducted using content analysis through the stages of identification, selection, classification, interpretation, and synthesis of sources. The results of the study indicate that Finnish educational innovations are supported by policies on equitable access, teacher professionalism, participatory leadership, competency-based curricula, learner-centered learning, and an evaluation system oriented toward improving learning. These principles are relevant to the development of Islamic education management, particularly in improving the quality of institutional governance, strengthening educators' competencies, developing leadership, and enhancing the quality of educational services. Their application must be adapted to the social, cultural, regulatory, and Islamic values contexts in Indonesia. Thus, Finnish educational practices can serve as an adaptive reference for the development of Islamic educational management oriented toward continuous quality improvement.

Keywords: *Finland; educational innovation; educational policy; Islamic educational management; educational quality.*

Abstrak

Pendidikan Finlandia dikenal memiliki sistem pendidikan yang menekankan pemerataan akses, profesionalisme guru, otonomi sekolah, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan evaluasi berkelanjutan. Praktik tersebut relevan untuk dikaji sebagai referensi pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis inovasi dan kebijakan pendidikan Finlandia serta mengkaji relevansinya terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen kebijakan pendidikan, serta sumber resmi dari organisasi internasional yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan identifikasi, seleksi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan Finlandia didukung oleh kebijakan pemerataan akses, profesionalisme guru, kepemimpinan partisipatif, kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta sistem evaluasi yang berorientasi pada perbaikan pembelajaran.

Copyright (c) author/s (2026)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)
Article Information: Submitted 20 July 2026, Accepted 10 October 2026, Published 31 October 2026

Prinsip-prinsip tersebut relevan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, terutama dalam peningkatan mutu tata kelola lembaga, penguatan kompetensi pendidik, pengembangan kepemimpinan, dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Penerapannya perlu disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, regulasi, dan nilai-nilai Islam di Indonesia. Dengan demikian, praktik pendidikan Finlandia dapat menjadi referensi adaptif bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Finlandia; inovasi pendidikan; kebijakan pendidikan; manajemen pendidikan Islam; mutu pendidikan.

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan setiap negara dengan masa abad ke-21 menuntut agar terus melakukan inovasi dan pembaruan kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, globalisasi, serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang adaptif mendorong pemerintah di berbagai negara untuk merancang sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman (Oecd, t.t.). Inovasi Pendidikan bukan sekedar dipahami sebagai penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, akan tetapi, mencakup pembaruan kurikulum, tata kelola pendidikan, pengembangan profesionalisme guru, sistem evaluasi, dan peningkatan mutu pendidikan yang diorientasikan pada kebijakan secara berkelanjutan (UNESCO, 2021).

Pendidikan menjadi salah satu indikator terpenting di dalam pembangunan sumber daya manusia dan daya saing suatu negara (Indicators, 2023). Berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem pendidikan yang berkualitas cenderung memiliki tingkat kesejahteraan, produktivitas, dan inovasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, banyak negara melakukan reformasi pendidikan dengan menyesuaikan kebijakan terhadap perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta tantangan global yang terus berubah (Indicators, 2023).

Salah satu negara yang sering dijadikan rujukan dalam pengembangan sistem pendidikan adalah Finlandia. Negara ini dikenal berhasil membangun sistem pendidikan yang menempatkan pemerataan akses pendidikan, profesionalisme guru, otonomi sekolah, serta kesejahteraan peserta didik sebagai prioritas utama (Sahlberg, 2021). Berbagai kebijakan tersebut menjadikan Finlandia sebagai negara yang memiliki sistem pendidikan yang memperoleh perhatian luas dalam berbagai kajian pendidikan internasional. Finlandia tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga mampu membangun lingkungan belajar yang ramah, bekerja sama, dan berfokus pada mengembangkan potensi setiap orang (Schleicher, 2019).

Di sisi lain, Pendidikan di Indonesia masih mengalami berbagai transformasi melalui pembaruan kurikulum, digitalisasi pendidikan, serta penguatan tata kelola lembaga pendidikan. Meskipun demikian, implementasi berbagai kebijakan tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah, pemerataan kualitas guru, ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas, serta kesiapan lembaga Pendidikan dalam menghadapi transformasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi manajemen yang inovatif diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan global (Antoninis dkk., 2023).

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, inovasi dan kebijakan pendidikan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan Islam, baik pada madrasah, sekolah Islam, pesantren, maupun lembaga pendidikan nonformal. Manajemen pendidikan yang adaptif diharapkan mampu menghasilkan tata kelola yang efektif tanpa mempertahankan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, praktik-praktik baik (*best practices*) yang diterapkan dalam sistem pendidikan Finlandia dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan kebijakan dan inovasi yang relevan dengan karakteristik pendidikan Islam di Indonesia, tanpa harus mengadopsinya secara utuh (Shofiyyah dkk., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas sistem pendidikan Finlandia dari berbagai perspektif, seperti profesionalisme guru, kebijakan pendidikan, kurikulum, maupun hasil belajar peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis relevansi inovasi dan kebijakan pendidikan Finlandia terhadap pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada keberhasilan sistem pendidikan Finlandia. Secara umum, sementara pembahasan mengenai kemungkinan adaptasi kebijakan tersebut dalam konteks manajemen lembaga pendidikan Islam masih banyak yang belum dikaji secara mendalam.. Kesenjangan penelitian ini, menjadi dasar penting bagi perlunya kajian yang lebih komprehensif (Shofiyyah dkk., 2023).

Penelitian terdahulu mengenai kebijakan dan inovasi pendidikan Finlandia telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus kajian yang beragam. Sahlberg (2007), dalam penelitiannya yang berjudul *Education Policies for Raising Student Learning: The Finnish Approach*, menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan Finlandia didukung oleh kebijakan yang menekankan pemerataan pendidikan, fleksibilitas, kreativitas, profesionalisme guru, dan kepercayaan terhadap institusi pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada kebijakan yang mendukung proses pembelajaran dan profesionalisme pendidik.

Selanjutnya, Kettunen dan Prokkola (2022) melalui penelitian berjudul *Differential Inclusion Through Education: Reforms and Spatial Justice in Finnish Education Policy* mengkaji reformasi kebijakan pendidikan menengah atas di Finlandia dari perspektif keadilan spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi pendidikan tidak selalu menghasilkan pemerataan secara menyeluruh. Kebijakan tertentu justru berpotensi memperkuat kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan kondisi geografis dan karakteristik masyarakat agar tujuan pemerataan dapat tercapai.

Sementara itu, Niemi (2021) dalam penelitian berjudul *Education Reforms For Equity and Quality: An Analysis from an Educational Ecosystem Perspective with Reference to Finnish Educational Transformations* menganalisis reformasi pendidikan Finlandia melalui perspektif ekosistem pendidikan. Hasil kajiannya menekankan bahwa pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan keterhubungan antara kurikulum, sistem evaluasi, kebijakan pendidikan guru, serta kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, kualitas pendidikan tidak dapat dibangun

melalui satu kebijakan secara terpisah, melainkan melalui sistem pengelolaan pendidikan yang saling terintegrasi.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai pendidikan Finlandia telah banyak membahas aspek pemerataan, profesionalisme guru, reformasi kebijakan, dan ekosistem pendidikan. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana prinsip-prinsip inovasi dan kebijakan pendidikan Finlandia dapat direlevansikan dengan pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini burapaya mengisi ruang kajian tersebut dengan menganalisis relevansi kebijakan dan inovasi pendidikan Finlandia terhadap pengembangan tata kelola kelembagaan, kepemimpinan pendidikan, profesionalisme pendidik, serta peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam, dengan tetap mempertimbangkan konteks sosial, budaya, regulasi, dan nilai-nilai Islam di Indonesia.

Studi sebelumnya telah menyelidiki sistem pendidikan Finlandia dari berbagai sudut pandang, termasuk kebijakan pendidikan, profesionalisme guru, kurikulum, dan hasil belajar. Selain itu, penelitian lain membahas kemajuan dalam manajemen pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan, tata kelola lembaga, dan peningkatan kualitas pendidikan. Namun demikian, sangat sedikit penelitian yang mengintegrasikan kedua studi tersebut dengan melihat bagaimana inovasi dan kebijakan pendidikan Finlandia mempengaruhi pengembangan manajemen pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian biasanya berfokus pada keberhasilan sistem pendidikan Finlandia tetapi tidak mempertimbangkan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Menurut penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis inovasi serta kebijakan pendidikan Finlandia serta mengkaji relevansinya terhadap pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia melalui pendekatan literatur. Diharapkan bahwa hasil penelitian akan memberikan kontribusi konseptual untuk membangun kebijakan dan praktik manajemen pendidikan Islam yang lebih kreatif, adaptif, dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi literatur (*review literatur*). Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan resmi organisasi internasional, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan inovasi dan kebijakan pendidikan Finlandia serta pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia (Ridwan dkk., 2021).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan, manajemen pendidikan Islam, dan sistem pendidikan. Topik yang relevan, kredibilitas penerbit, dan tahun publikasi diutamakan untuk artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2016 dan 2026.

Data dikumpulkan dengan melakukan penelusuran literatur pada berbagai basis data ilmiah, termasuk Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, dan portal

jurnal nasional yang diakui SINTA. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi *Finnish education, education policy, educational innovation, Islamic educational management, manajemen pendidikan Islam, dan Kebijakan Pendidikan*.

Untuk menghasilkan gambaran menyeluruh tentang inovasi dan kebijakan pendidikan Finlandia serta hubungannya dengan pengembangan manajemen pendidikan Islam di Indonesia, analisis data menggunakan teknik analisis isi *(content analysis)*. Metode ini melibatkan proses identifikasi, seleksi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis dari berbagai sumber (Krippendorff, 2018).

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep inovasi dan kebijakan pendidikan

Inovasi pendidikan merupakan proses pembaruan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui perubahan pada berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pembelajaran, sistem evaluasi, pengelolaan lembaga pendidikan, hingga kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan (UNESCO, 2021). Inovasi pendidikan tidak selalu berarti membuat sesuatu yang benar-benar baru; itu juga bisa berarti mengubah, meningkatkan, atau mengadaptasi praktik yang sudah ada agar lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Berbagai kajian menegaskan bahwa inovasi pendidikan merupakan konsep yang dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan sosial, teknologi, serta kebijakan publik (Rahmat Fadhli, 2024).

Dalam implementasinya, inovasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan berfungsi sebagai landasan yang mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program pendidikan. Melalui kebijakan yang tepat, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang mendorong lahirnya inovasi pada tingkat sekolah maupun lembaga pendidikan. Sebaliknya, kebijakan yang kurang adaptif berpotensi menghambat proses pembaruan dan mengurangi efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, inovasi serta kebijakan pendidikan merupakan dua bagian yang saling berkaitan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (UNESCO, 2021).

Secara konseptual, inovasi pendidikan memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu berorientasi pada pemecahan masalah, menghasilkan nilai tambahan, dapat diterapkan sesuai konteks, serta berkelanjutan. Keberhasilan suatu inovasi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, kepemimpinan, dan dukungan kebijakan. Dengan demikian, inovasi tidak hanya dipahami sebagai perubahan teknis, tetapi juga sebagai proses transformasi yang melibatkan perubahan pola pikir, budaya kerja, dan tata kelola lembaga pendidikan (Schleicher, 2019).

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, inovasi merupakan bagian dari ikhtiar untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Penerapan inovasi harus mempertimbangkan prinsip kemaslahatan, keadilan, profesionalisme, serta keberlanjutan sehingga mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan inovasi pada lembaga pendidikan Islam tidak cukup hanya mengadopsi praktik dari negara lain,

tetapi perlu disesuaikan dengan karakteristik budaya, sosial, dan nilai-nilai keislaman yang berkembang di Indonesia (Iswahyudi dkk., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi dan kebijakan pendidikan merupakan dua unsur yang saling berkaitan dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas. Inovasi menyediakan berbagai gagasan dan praktik pembaruan, sedangkan kebijakan menjadi instrumen yang mengarahkan, mendukung, dan memastikan keberlangsungan implementasi inovasi tersebut. Sinergi keduanya menjadi fondasi penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sekaligus mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

B. Sistem pendidikan Finlandia

Pendidikan di Finlandia dianggap salah satu yang terbaik di dunia karena menempatkan pemerataan kualitas pendidikan sebagai prioritas utama. Prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan di Finlandia adalah memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua warga negara tanpa memperhitungkan latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis mereka. Pemerintah Finlandia menjamin bahwa setiap peserta didik memperoleh akses terhadap pendidikan yang berkualitas melalui penyediaan fasilitas pendidikan, tenaga pendidik yang profesional, serta layanan pendukung pembelajaran secara merata (Sahlberg, 2021).

Pendidikan di Finlandia diberikan secara bertahap mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan dirancang dengan cara yang seimbang untuk mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter siswa. Metode ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, menyelesaikan masalah sehari-hari, dan mengembangkan keterampilan hidup lainnya (Indicators, 2023).

Salah satu karakteristik utama sistem pendidikan Finlandia adalah tingginya tingkat kepercayaan pemerintah kepada guru dan sekolah. Guru diberikan keleluasaan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa sambil menghindari tekanan dari sistem penilaian nasional. Profesi guru juga memiliki standar seleksi yang tinggi sehingga hanya lulusan terbaik yang dapat menjadi pendidik. Kondisi tersebut mendorong terciptanya profesionalisme guru yang menjadi salah satu bagian faktor penting dalam menjaga mutu pendidikan di Finlandia (Indicators, 2023).

Selain itu, sistem evaluasi di Finlandia lebih menekankan pada proses pembelajaran dibandingkan hasil ujian semata. Peserta didik tidak dibebani dengan ujian standar yang dilakukan secara terus-menerus, melainkan dievaluasi melalui berbagai bentuk penilaian yang membantu guru memahami perkembangan kemampuan setiap peserta didik. Pendekatan tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi tekanan psikologis, serta meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik (Indicators, 2023).

Keberhasilan sistem pendidikan Finlandia juga didukung oleh sinergi antar pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kebijakan pendidikan dirancang secara berkelanjutan dengan mengedepankan kolaborasi, kepercayaan, dan peningkatan kualitas sumber daya

manusia. Akibatnya, Finlandia tidak hanya dipandang berhasil karena capaian akademiknya, tetapi juga karena mampu membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pemerataan mutu, kesejahteraan peserta didik, serta keberlanjutan pengembangan pendidikan (Schleicher, 2019).

Bagi Indonesia, khususnya dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam sistem pendidikan Finlandia memberikan berbagai pelajaran penting mengenai pentingnya profesionalisme pendidik, kepemimpinan yang berbasis kepercayaan, pemerataan akses pendidikan, serta pengelolaan lembaga pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Namun demikian, implementasi berbagai praktik tersebut perlu mempertimbangkan karakteristik sosial, budaya, regulasi, dan nilai-nilai keislaman yang dijadikan landasan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, proses adaptasi kebijakan harus dilakukan secara selektif agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lembaga pendidikan Islam.

C. Filosofi pendidikan Finlandia sebagai landasan kebijakan pendidikan

Keberhasilan sistem pendidikan Finlandia tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh filosofi pendidikan yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Filosofi tersebut menempatkan pendidikan sebagai hak fundamental setiap warga negara sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, budaya, maupun wilayah tempat tinggal. Prinsip *equity* (kesetaraan) lebih diutamakan dibandingkan *equality*, karena pemerintah berupaya memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik agar seluruhnya dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, sistem pendidikan Finlandia dibangun atas dasar kepercayaan (*trust-based education system*). Pemerintah memberikan kepercayaan yang tinggi kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran tanpa memberikan tekanan melalui pengawasan yang berlebihan. Guru diberi keleluasaan untuk memilih strategi, metode, media, dan bentuk asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Budaya kepercayaan tersebut mendorong munculnya kreativitas, inovasi, serta tanggung jawab profesional dalam pelaksanaan pembelajaran (Fatmawati dkk., 2025).

Filosofi pendidikan Finlandia juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pencapaian akademik dan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kesejahteraan peserta didik. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui hasil ujian, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab (Anjarwati dkk., 2026).

Bagi pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia, filosofi tersebut memberikan inspirasi bahwa pengelolaan lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya berorientasi pada pencapaian indikator akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter, pengembangan spiritual, serta kesejahteraan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan tata

kelola yang lebih humanis, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan.

D. Inovasi pendidikan Finlandia

Keberhasilan sistem pendidikan Finlandia tidak terlepas dari berbagai inovasi yang diterapkan secara konsistensi dan berkelanjutan. Inovasi tidak hanya berkonsentrasi pada elemen pembelajaran, tetapi juga memenuhi pengembangan sumber daya manusia, tata kelola pendidikan, kurikulum, sistem evaluasi serta budaya organisasi yang mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik. Berbagai inovasi yang diterapkan menunjukkan bahwa jumlah investasi fisik tidak hanya menentukan keberhasilan pendidikan, tetapi juga dengan kualitas kebijakan dan pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Dewantara, 2024).

Salah satu inovasi utama dalam pendidikan Finlandia adalah penguatan profesionalisme guru. Profesi guru dipandang sebagai profesi yang memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan bangsa sehingga proses seleksi calon guru dilakukan secara ketat. Guru bukan hanya dituntut mampu menguasai kompetensi akademik, akan tetapi mempunyai kemampuan yang pedagogik, sosial, dan profesional yang tinggi. Selain itu, guru diberikan kepercayaan yang besar dalam merancang pembelajaran. Menentukan metode pengajaran, serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Tingginya tingkat kepercayaan tersebut mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. (UNESCO, 2021).

Inovasi berikutnya terlihat pada pengembangan kurikulum yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum di Finlandia tidak menekankan pada banyaknya materi yang harus dikuasai, melainkan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Sekolah dan guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan implementasi kurikulum dengan kondisi peserta didik serta lingkungan belajar masing-masing. Pendekatan tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih relevan bagi siswa dan lebih kontekstual (Hertanto, 2026).

Finlandia menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dalam proses belajar, siswa berpartisipasi secara aktif, dan guru membantu mengembangkan bakat dan potensi mereka. Proses pembelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan lingkungan kerja yang menyenangkan. Metode ini membantu siswa memperoleh tidak hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan di masa depan (Rayhanna & Hasanah, 2026).

Inovasi lainnya adalah sistem evaluasi pendidikan yang lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil akhir. Finlandia tidak menjadikan ujian sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa secara keseluruhan, baik dari sudut pandang akademik maupun non-akademik. Pendekatan ini bertujuan mengurangi tekenan belajar yang berlebihan serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar mereka (Saidah & Muhid, 2025).

Selain itu, budaya kepercayaan (*trust-based education*) menjadi salah satu inovasi yang membedakan Finlandia dari banyak negara lain. Pemerintah memberikan kepercayaan kepada sekolah dan guru dalam mengelola proses pendidikan, sementara sekolah memberikan kepercayaan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar mereka. Budaya tersebut mengadakan hubungan yang harmonis antar pemerintah, sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua sehingga mendukung terciptanya suasana lingkungan pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi juga dimanfaatkan sebagai bagian dari inovasi pendidikan Finlandia. Pemanfaatan teknologi dilakukan secara proporsional untuk mendukung proses pembelajaran, meningkatkan akses terhadap sumber belajar, serta memperkuat kompetensi digital peserta didik dan pendidik. Namun demikian, penggunaan teknologi tetap diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh dan tidak menggantikan peran penting interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Annisa dkk., 2026).

Berdasarkan berbagai inovasi tersebut, dapat dipahami adanya keberhasilan pendidikan Finlandia tidak hanya bertumpu pada satu kebijakan tertentu, melainkan pada sinergi berbagai komponen pendidikan yang saling mendukung. Profesionalisme guru, fleksibilitas kurikulum, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sistem evaluasi yang humanis, budaya kepercayaan, serta pemanfaatan teknologi secara tepat menjadi faktor-faktor penting yang membantu kualitas sistem pendidikan Finlandia. Inovasi-inovasi tersebut memberikan berbagai pelajaran yang dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

E. Transformasi digital dan pengembangan kompetensi abad ke-21

Salah satu inovasi yang berkembang dalam sistem pendidikan Finlandia adalah integrasi transformasi digital ke dalam proses pembelajaran. Digitalisasi tidak hanya dipahami sebagai penggunaan perangkat teknologi di kelas, tetapi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi digital peserta didik dan guru. Pemerintah Finlandia mendorong sekolah untuk memanfaatkan teknologi secara proporsional sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, teknologi menjadi sarana untuk memperkuat proses belajar, bukan menggantikan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran (Kurniawan, 2025).

Selain penguasaan teknologi, kurikulum Finlandia juga mengembangkan kompetensi abad ke-21 (*21st century skills*) yang meliputi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas *(creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Kompetensi tersebut diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek (*phenomenon-based learning*), sehingga peserta didik didorong untuk menyelesaikan berbagai permasalahan nyata secara interdisipliner. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Adnyana dkk., 2025).

Transformasi digital di Finlandia juga didukung oleh peningkatan kompetensi profesional guru melalui berbagai program pelatihan berkelanjutan. Guru diberikan

kesempatan untuk mengikuti pengembangan profesional sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya (Adiputra & Hidayah, 2025).

F. Relevansi inovasi dan kebijakan pendidikan Finlandia terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam di Indonesia

Keberhasilan sistem pendidikan Finlandia memberikan berbagai pembelajaran yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan manajemen pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Meskipun Finlandia dan Indonesia memiliki latar belakang sejarah, budaya, sistem pemerintahan, serta karakteristik masyarakat yang berbeda, berbagai prinsip dasar yang diterapkan dalam sistem pendidikan Finlandia tetap memiliki nilai universal yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pendidikan nasional (Sahlberg, 2021). Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, proses adaptasi tersebut perlu mempertimbangkan nilai-nilai Islam, regulasi nasional, serta karakteristik lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam terpadu (Shofiyyah dkk., 2023).

Salah satu aspek yang relevan untuk diadopsi adalah penguatan profesionalisme pendidik. Finlandia menempatkan guru sebagai profesi yang memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan bangsa sehingga proses rekrutmen, pendidikan, dan pengembangan kompetensi guru dilakukan secara berkelanjutan (Sahlberg, 2021). Konsep tersebut selaras dengan Manajemen Pendidikan Islam yang menempatkan pendidik sebagai aktor utama dalam membentuk karakter, akhlak, dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan profesional, supervisi akademik, serta budaya belajar sepanjang hayat perlu terus diperkuat pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Abnisa & Azis, 2025).

Selain profesionalisme guru, sistem kepemimpinan berbasis kepercayaan (*trust-based leadership*) yang diterapkan di Finlandia juga memiliki relevansi dalam pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam (Abnisa & Azis, 2025). Kepala madrasah, pimpinan pesantren, maupun mengelola sekolah Islam perlu membangun budaya organisasi yang didasarkan pada kepercayaan, kolaborasi, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama. Kepemimpinan yang partisipatif dapat meningkatkan motivasi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk melahirkan berbagai inovasi pendidikan (Abnisa & Azis, 2025).

Fleksibilitas kurikulum yang diterapkan di Finlandia juga memberikan inspirasi bagi pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan Islam. Meskipun kurikulum nasional telah menjadi acuan utama, sekolah dan madrasah tetap memiliki ruang untuk mengembangkan program unggulan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan. Integrasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan

abad ke-21, serta nilai-nilai keislaman menjadi salah satu bentuk inovasi kurikulum yang dapat memperkuat mutu pendidikan Islam di Indonesia (Indicators, 2023).

Pada aspek evaluasi, pendekatan Finlandia yang lebih menekankan proses pembelajaran dibandingkan hasil ujian dapat menjadi bahan refleksi bagi lembaga pendidikan Islam. Sistem evaluasi yang komprehensif bukan hanya mengukur pada bagian kognitif, akan tetapi juga pada perkembangan afektif, psikomotorik, karakter, serta spiritual peserta didik. Pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat (Aminudin dkk., 2026).

Meskipun demikian, implementasi berbagai inovasi pendidikan Finlandia di Indonesia tidak dapat dilakukan secara langsung. Perbedaan kondisi geografis, jumlah penduduk, kebijakan pemerintah, ketersediaan anggaran pendidikan, kualitas sumber daya manusia, serta keberagaman budaya menjadi tantangan yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, proses adopsi inovasi harus dilakukan secara selektif dengan menyesuaikan karakteristik lembaga pendidikan Islam, kebutuhan masyarakat, serta kebijakan pendidikan nasional yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Finlandia tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan kebijakan, profesionalisme pendidik, budaya kepercayaan, serta kolaborasi seluruh pemangku kepentingan. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip Manajemen Pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan inspirasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam tidak diarahkan untuk meniru sistem pendidikan Finlandia secara utuh, melainkan mengadaptasi praktik-praktik terbaik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan pendidikan nasional.

G. Tantangan dan rekomendasi implementasi inovasi pendidikan Finlandia dalam manajemen pendidikan Islam di Indonesia

Implementasi inovasi dan kebijakan pendidikan Finlandia dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia memerlukan penyesuaian yang matang. Perbedaan karakteristik sosial, budaya, sistem pemerintahan, regulasi pendidikan, serta kondisi geografis menyebabkan berbagai praktik yang berhasil diterapkan di Finlandia tidak dapat diimplementasikan secara langsung di Indonesia. Oleh karena itu, proses adaptasi perlu mempertimbangkan kebutuhan lembaga pendidikan Islam serta karakteristik masyarakat yang majemuk (Al Farizi, 2026).

Salah satu tantangan utama adalah masih adanya kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah. Perbedaan ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, serta akses terhadap teknologi menyebabkan kemampuan setiap lembaga pendidikan dalam mengembangkan inovasi belum merata. Kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya berjalan secara optimal di berbagai daerah (Meisena dkk., 2026).

Tantangan berikutnya berkaitan dengan pengembangan kompetensi pendidik. Meskipun berbagai program pelatihan telah dilaksanakan oleh pemerintah, peningkatan profesionalisme guru masih memerlukan perhatian yang berkelanjutan. Untuk

beradaptasi dengan perubahan teknologi, kurikulum, dan kebutuhan siswa di era digital, guru harus memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Hamid dkk., 2025).

Selain itu, budaya organisasi pada sebagian lembaga pendidikan masih cenderung menerapkan pola kepemimpinan yang bersifat administratif dan berorientasi pada pemenuhan target birokrasi. Kondisi tersebut dapat mengurangi ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan transformasi menuju kepemimpinan yang lebih kolaboratif, partisipatif, dan berbasis kepercayaan agar tercipta lingkungan kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia. Pertama, meningkatkan program pengembangan profesional guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Kedua, memperkuat kepemimpinan kepada madrasah dan pimpinan lembaga pendidikan Islam agar mampu menciptakan budaya organisasi yang inovatif dan adaptif. Ketiga, memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah dan madrasah untuk mengembangkan inovasi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan masing-masing. Keempat, memperkuat kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua dalam mendukung implementasi berbagai kebijakan pendidikan.

Dengan demikian, pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia tidak diarahkan untuk mereplikasi sistem pendidikan Finlandia secara menyeluruh, melainkan mengadaptasi prinsip-prinsip yang relevan, seperti profesionalisme guru, kepemimpinan berbasis kepercayaan, fleksibilitas pengelolaan, serta budaya kolaborasi. Adaptasi yang dilakukan secara selektif diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman, budaya bangsa, serta kebijakan pendidikan nasional yang berlaku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa inovasi dan kebijakan pendidikan Finlandia memiliki relevansi terhadap pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam aspek pemerataan akses pendidikan, profesionalisme pendidik, otonomi dan tata kelola lembaga, kepemimpinan partisipatif, pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta evaluasi yang berorientasi pada peningkatan mutu. Relevansi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Manajemen Pendidikan Islam tidak hanya perlu berfokus pada penguatan nilai-nilai keislaman, tetapi juga pada penerapan tata kelola pendidikan yang efektif, kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan Finlandia dapat menjadi konsep pengembangan Manajemen Pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, dengan tetap menyesuaikan penerapannya terhadap kondisi sosial, budaya, regulasi, dan karakteristik lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Daftar Pustaka

Abnisa, A. P., & Azis, A. (2025). Challenges and Solutions in Islamic Education

Management in the Modern Era. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, *11*(1), 64–71.
Adiputra, D. K., & Hidayah, N. (2025). *Transformasi pembelajaran abad 21*. Goresan Pena.
Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., Yunefri, Y., Lakadjo, M. A., Gunadi, A., & Na'imah, T. (2025). *Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan*. PT. Star Digital Publishing.
Al Farizi, T. (2026). *Inovasi Pendidikan: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Untuk Pendidikan Yang Bermutu Dan Berkelanjutan*. Sigufi Artha Nusantara.
Aminudin, A., Rahmah, A. Q. N., Kuswara, M. A., Khalidah, H. H., & Harmawan, R. (2026). Mapping the research bibliometrics in Indonesia with Web of Science (WOS): Trends, Dominant Themes, and Future Directions. *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion*, *5*(1), 569–584.
Anjarwati, R., Kumalasari, N., Megantari, E. N. F., & Lukitoaji, B. (2026). Studi Literatur: Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar Indonesia Dan Finlandia Dalam Perspektif Global. *Adidaya: Aplikasi Pendidikan Dan Sosial Budaya*, *3*(1), 67–70.
Annisa, S., Priono, R. F., & Nainggolan, A. A. Z. (2026). Studi Literatur Komparatif Karakteristik Pembelajaran Mendalam pada Kurikulum Merdeka Indonesia dan Sistem Pendidikan Finlandia. *Journal of Society Counseling*, *4*(2), 465–487.
Antoninis, M., Alcott, B., Al Hadheri, S., April, D., Fouad Barakat, B., Barrios Rivera, M., Baskakova, Y., Barry, M., Bekkouche, Y., & Caro Vasquez, D. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?*
Fatmawati, A. Y., Saikoh, E., & Hidayat, S. (2025). Landasan Filsafat Pendidikan dalam Perbandingan Sistem Pendidikan Finlandia dan Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(04), 244–254.
Hamid, A., Sos, S., & Wahira, M. P. (2025). *Membangun Profesionalisme Guru berbasis PKB: Desain, Implementasi, dan Model Pengembangan Pelatihan*. Indonesia Emas Group.
Hendrik Dewantara, S. E. (2024). *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
Indicators, O. (2023). Education at a Glance 2022. *Acesso Em Março De*.
Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
Kurniawan, S. (2025). *Literasi Digital Untuk Abad Ke-21*. Pustaka Aksara.
Meisena, T. D., Sitorus, A. A. K., Mediansyah, J., & Dianthi, M. H. (2026). Educational Disparities in Underdeveloped Regions: Limited Facilities, the Role of Teachers, and the Challenges of Digitalization. *Journal of Multidisciplinary Research*, *2*(3), 167–174.
Oecd, P. O. F. (n.d.). *education policy outlook finland oecd*.
Rahmat Fadhli, E. M. (2024). *Kebijakan pendidikan: Konsep, model dan isu strategis di Indonesia*. Indonesia Emas Group.
Rayhanna, S., & Hasanah, N. (2026). Sistem, Problematika, dan Kebijakan Pendidikan di Finlandia. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, *3*(5), 825–832.
Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, *2*(1), 42–51.

Sahlberg, P. (2021). *Finnish lessons 3.0: What can the world learn from educational change in Finland?* Teachers College Press.

Saidah, A., & Muhid, A. (2025). Transformasi evaluasi pendidikan di era digital: Integrasi asesmen autentik dan learning analytics. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(4), 3142–3155.

Schleicher, A. (2019). The secret to Finnish education: Trust. *Organisation for Economic Cooperation and Development*. *The OECD Observer*, 1–3.

Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Hasan, M. S. (2023). Innovations in Islamic Education Management within the University Context: addressing challenges and exploring future prospects. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 193–209.

UNESCO, P. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. unesco Paris.

Yudhi Hertanto, S. T. (2026). *Pendidikan Abad 21: Kolaborasi, Kreativias dan Teknologi*. PT. Avid Media Indonesia.